

Peran Literasi Keuangan Digital dalam Memoderasi Hubungan antara Penggunaan Digital Payment dan Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students' Financial Management Behavior

Arie Pradina Putri
STMIK Pontianak, Indonesia

Article info: Research Article

Abstrak

DOI: 10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6

Kata kunci:

Penggunaan Pembayaran Digital,
Perilaku Pengelolaan Keuangan
Mahasiswa, Literasi Keuangan Digital

Keywords:

*Digital Payment Usage, Student
Financial Management Behavior,
Digital Financial Literacy*

Article history:

Received: 13-05-2025

Accepted: 23-06-2025

*)Koresponden email:
ariepradinaa@gmail.com

(c) 2025 Arie Pradina Putri



Creative Commons Licence

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana penggunaan platform pembayaran digital memengaruhi cara mahasiswa mengatur keuangan. Selain itu, penelitian ini juga meneliti apakah pemahaman tentang keuangan digital berperan sebagai faktor yang memperkuat atau melemahkan yang dimana belum ada penelitian sebelumnya yang menggunakan variabel tersebut. Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan survei yang dilakukan kepada mahasiswa STMIK Pontianak. Ada 30 mahasiswa yang dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, dan dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana dan *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 26. Hasilnya menunjukkan bahwa pemakaian pembayaran digital berdampak positif dan signifikan pada cara mahasiswa mengelola keuangan. Mahasiswa yang sering memakai pembayaran digital cenderung lebih baik dalam mengatur keuangan, karena adanya fitur-fitur seperti pencatatan otomatis dan pemantauan transaksi. Akan tetapi, literasi keuangan digital tidak terbukti memengaruhi hubungan antara pemakaian pembayaran digital dan perilaku pengelolaan keuangan. Artinya, manfaat pembayaran digital bagi perilaku keuangan mahasiswa bersifat umum, tanpa memandang seberapa paham mereka tentang keuangan digital. Implikasinya bagi pengelola, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penyedia layanan keuangan digital dan perguruan tinggi dapat mendorong penggunaan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mahasiswa.

Abstract

The purpose of this study is to evaluate the effect of digital payment systems on student financial management and to examine the function of digital financial literacy as a moderating factor in the connection. The quantitative method employed in this investigation uses a survey technique, which was given to STMIK Pontianak pupils as the population examined. Thirty participants chosen as samples were drawn using a purposive sampling method. A closed questionnaire based Likert scale was used to gather the data, which was next examined using a straightforward linear regression test and moderated regression analysis (MRA) facilitated by IBM SPSS software version 26. The study's findings show that students' financial management is positively and significantly affected by the use of digital payments. Driven by characteristics like automatic recording and direct transaction monitoring, students using digital payment methods more frequently exhibit superior financial management conduct. Put another way, the advantages of utilizing digital payments for pupils' financial conduct apply broadly irrespective of their degree of understanding of digital financial literacy. The results of this study

have management ramifications that suggest digital financial service providers and universities can promote the use of digital payment technology as a tool to enhance student financial management.

Kutipan: Putri, A. P. (2025). The Role of Digital Financial Literacy in Moderating the Relationship between Digital Payment Usage and Students' Financial Management Behavior. *GREENOMIKA*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam cara individu mengelola dan melakukan transaksi keuangan. Di tengah percepatan transformasi digital, sistem pembayaran konvensional perlahan mulai tergantikan oleh sistem pembayaran digital (*digital payment*) yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses (Zamrodah, 2016). Digital payment, yang mencakup layanan pembayaran secara digital, seperti dompet elektronik, perbankan mobile, dan metode pembayaran menggunakan kode QR (*Quick Response Code*) kini telah menjadi elemen penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat modern. Khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa yang dimana Survei DataIndonesia.id (2023) menunjukkan bahwa 81,75% masyarakat Indonesia telah memahami FinTech, dengan dominasi layanan pembayaran digital (93,81%) (Pratama et al., 2023).

Mahasiswa sebagai generasi *digital native* merupakan kelompok yang sangat adaptif terhadap perubahan teknologi, termasuk dalam hal keuangan. Kemudahan akses dan fleksibilitas dalam menggunakan digital payment telah mendorong peningkatan penggunaannya di lingkungan kampus (Lee et al., 2021). Namun, kemudahan tersebut tidak selalu diiringi dengan kemampuan manajemen keuangan yang baik. Fenomena seperti *impulsive buying*, konsumtifisme, dan kurangnya perencanaan keuangan menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi kestabilan keuangan mahasiswa (Sahir et al., 2021). Di sinilah pentingnya pemahaman dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi atau yang dikenal sebagai perilaku dalam mengelola atau manajemen keuangan.

Perilaku dalam pengelolaan keuangan mencakup serangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, serta pemantauan sumber daya keuangan secara cermat demi mencapai sasaran keuangan yang telah ditetapkan. Bagi mahasiswa, manajemen keuangan menjadi penting dalam menentukan gaya hidup, alokasi dana pendidikan, dan kesiapan menghadapi tantangan keuangan di masa depan (Zulaifah, 2020). Penggunaan *digital payment* dapat memberikan manfaat dalam mendukung pengelolaan keuangan, seperti kemudahan pencatatan transaksi dan efisiensi waktu. Namun, tanpa adanya kontrol yang memadai, penggunaan teknologi ini juga dapat memicu perilaku finansial yang tidak sehat (Rosari et al., 2022).

Di era sekarang, pemahaman mendalam tentang dunia keuangan digital menjadi hal yang sangat penting dan tak boleh diabaikan. Literasi keuangan digital adalah kemampuan seseorang untuk benar-benar mengerti, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi keuangan secara efektif. Literasi Keuangan termasuk memahami seluk-beluk fitur pembayaran digital, untung ruginya, serta mahir dalam merencanakan dan mengatur keuangan lewat platform digital (Hariyanto et al., 2021; Wiguna & Dwilingga, 2020). Literasi keuangan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan konsumen dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangannya. Diharapkan dengan literasi keuangan digital yang memadai, mahasiswa bisa memaksimalkan manfaat teknologi keuangan dan menghindari perilaku konsumtif berlebihan atau kesalahan dalam mengelola keuangan (OJK, 2024).

Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pembayaran digital terhadap perilaku keuangan (Mawarni, 2021), namun masih jarang yang mempertimbangkan peran literasi keuangan digital sebagai faktor moderasi (Herliandis, 2023). Sehubungan dengan hal ini, penelitian dilakukan untuk memahami bagaimana sistem pembayaran digital memengaruhi strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa dengan literasi keuangan digital berperan sebagai variabel moderasi, agar menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa dalam era digital. Layanan keuangan digital, khususnya pembayaran digital, telah mencatat pertumbuhan eksponensial di Indonesia. Berdasarkan data dari Bank Indonesia (2024), volume transaksi elektronik telah meningkat lebih dari 20% per tahun. Nilai transaksi bank digital mencapai Rp 5.800 triliun pada 2023. Mayoritas pengguna aktif pembayaran digital berasal dari kelompok usia antara 18 dan 30,

termasuk mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa adalah pengguna aktif yang rentan terhadap keputusan keuangan secara digital dan mungkin memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada perilaku manajemen keuangan mereka.

Berdasarkan Kapasitas Nasional dan Inklusi Keuangan OJK 2022 Survei Tingkat kapasitas keuangan nasional adalah 49,68% dan indeks integrasi keuangan mencapai 85,10%. Sehubungan dengan hal ini banyak orang dapat mengakses layanan keuangan digital tanpa memahami cara menggunakannya dengan cermat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak diketahui apakah itu belum direkonsiliasi dengan kemampuan keuangan digital, terutama di kalangan mahasiswa (Kuntaryanto et al., 2025).

Penggunaan e-wallet justru memicu pengeluaran impulsif karena kemudahan dan kecepatan transaksi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengungkap bagaimana literasi keuangan digital dapat menjadi tameng yang menyeimbangkan penggunaan digital payment agar berujung pada perilaku keuangan yang sehat (Sari & Hwihanus, 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh pembayaran digital terhadap perilaku keuangan namun masih jarang yang mempertimbangkan peran literasi keuangan digital sebagai moderasi (Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan, 2025). Selain itu terdapat hasil yang berbeda, menurut penelitian (Munawaroh & Gumilar, 2025) terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan digital payment terhadap manajemen keuangan dan literasi keuangan dapat memoderasi penggunaan digital payment terhadap manajemen keuangan. Sedangkan menurut penelitian (Ernanto & Hermawan, 2022), menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan digital payment terhadap manajemen keuangan tetapi peran literasi keuangan tidak dapat memoderasi penggunaan digital payment terhadap manajemen keuangan.

Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Pontianak dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis teknologi informasi yang mahasiswanya termasuk dalam kategori digital *native*, yakni generasi yang sejak awal telah terbiasa dengan penggunaan teknologi digital dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keuangan. Mahasiswa STMIK Pontianak cenderung aktif dalam menggunakan berbagai layanan digital seperti e-wallet (DANA, OVO, ShopeePay), QRIS, dan mobile banking dalam transaksi sehari-hari. Kondisi ini menjadi peluang sekaligus tantangan dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Beberapa temuan awal dari survei internal terhadap 50 mahasiswa STMIK Pontianak menunjukkan bahwa sekitar 42% mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengatur pengeluaran bulanan, dan 37% di antaranya mengakui sering melakukan pembelian impulsif akibat kemudahan akses pembayaran digital. Hal ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Lutfifa et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

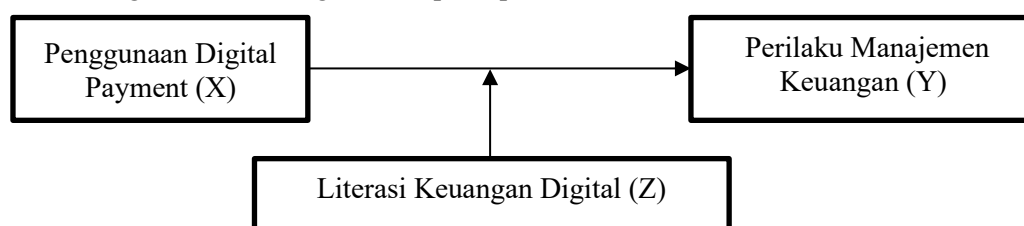
Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk melakukan analisis mendalam terhadap peran literasi keuangan digital dalam memoderasi hubungan antara penggunaan digital payment dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Studi ini menjadi relevan mengingat meningkatnya penetrasi layanan keuangan digital di Indonesia dan pentingnya membangun generasi muda yang mengerti finansial serta mampu mengelola keuangannya secara bijak di era digital. Dengan memahami hubungan tersebut, diharapkan Studi ini berpotensi memberikan kontribusi yang berarti dari segi konseptual dan penerapan, baik bagi institusi pendidikan, pembuat kebijakan, maupun penyedia layanan keuangan digital dalam merancang strategi edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran.

2. Metode

Sesuai dengan problematik yang mendasari serta arah penelitian yang telah dipaparkan, studi ini dikategorikan sebagai penelitian kausalitas. Pendekatan kausal ini berfokus pada penguraian relasi sebab-akibat antar variabel yang berbeda. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sebuah metode yang menguji serta menganalisis hubungan antar variabel melalui proses statistik, berdasarkan pada landasan teori yang kuat serta data aktual yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen dan teknik pengumpulan data yang sesuai. Tujuan utama riset ini adalah menggali dan menganalisis pengaruh penggunaan sistem pembayaran digital (X) terhadap pola pengelolaan keuangan mahasiswa (Y), juga menginvestigasi peran pemahaman keuangan digital (Z) Bergantung

pada faktor-faktor yang bisa jadi justru mempererat atau malah merenggangkan jalinan relasi itu. Faktor terkait penggunaan sistem pembayaran digital (X) diukur melalui indikator seperti persepsi kemudahan, manfaat yang dirasakan, tingkat kepercayaan, dan dampak dari lingkungan sosial (Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan, 2025). Sementara itu, variabel pemahaman keuangan digital (Z) dievaluasi dengan menggunakan indikator pengetahuan, pengalaman, kesadaran, dan kemampuan (Maulana & Suyono, 2023). Variabel terkait pola pengelolaan manajemen keuangan (Y) dinilai melalui indikator yang mencakup perencanaan anggaran, pembuatan anggaran, pengelolaan dana, serta kegiatan menabung (Safryani et al., 2020). Studi ini melibatkan mahasiswa dari STMIK Pontianak, yang kampusnya terletak di Jalan Merdeka No. 374, Tengah, Pontianak Kota, Kalimantan Barat 78116. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Sistem Informasi semester 4 yang berjumlah 39 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Berdasarkan teknik tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menggunakan digital payment. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Riset ini mengumpulkan data melalui kuesioner, sebuah cara dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh peserta. Kuesioner ini bersifat tertutup, yang artinya hanya orang yang sesuai saja yang boleh mengisinya dan diharapkan bisa langsung dikembalikan ke peneliti. Cara pengisian kuesioner mengikuti skala Likert dapat menunjukkan sikap responden terhadap suatu pernyataan (Ramadhan & Viana, 2023) dengan lima pilihan jawaban: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS), masing-masing diberi angka 1 sampai 5 (Sugiyono, 2020). Data dari jawaban peserta akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan program SPSS versi 26 (Hidajat et al., 2023).

Berikut ini gambaran kerangka konseptual penelitian:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

Hipotesis satu (H1) : Penggunaan digital payment memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Hipotesis dua (H2) : Literasi keuangan digital payment memoderasi pengaruh penggunaan digital payment terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini menggunakan pengujian normalitas, pengujian keabsahan, pengujian keandalan, uji analisis regresi berganda dan MRA, uji asumsi klasik, uji F dan Uji Koefisien Determinasi (R²).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan mencari peran literasi keuangan digital dalam memoderasi hubungan antara penggunaan digital payment dan perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian ini memperoleh 30 sampel mahasiswa di STMIK Pontianak. Berikut hasil dari beberapa pengujian sebagai berikut:

Uji Keabsahan dan Uji Keandalan

Tabel 1. Uji Keabsahan

Komponen	Indikator	r- Hitung	r -Tabel	Keterangan
Penggunaan Digital Payment	X.1	0.420	0.3610	Memenuhi
	X.2	0.415	0.3610	Memenuhi
	X.3	0.398	0.3610	Memenuhi
	X.4	0.537	0.3610	Memenuhi
	X.5	0.455	0.3610	Memenuhi

Komponen	Indikator	r- Hitung	r -Tabel	Keterangan
Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	X.6	0.396	0.3610	Memenuhi
	Y1	0.588	0.3610	Memenuhi
	Y.2	0.573	0.3610	Memenuhi
	Y.3	0.770	0.3610	Memenuhi
	Y.4	0.584	0.3610	Memenuhi
	Y.5	0.722	0.3610	Memenuhi
Literasi Keuangan Digital	Y.6	0.669	0.3610	Memenuhi
	Z.1	0.688	0.3610	Memenuhi
	Z.2	0.629	0.3610	Memenuhi
	Z.3	0.549	0.3610	Memenuhi
	Z.4	0.703	0.3610	Memenuhi
	Z.5	0.499	0.3610	Memenuhi
	Z.6	0.569	0.3610	Memenuhi

Sumber: Data Olahan, 2025

Jumlah responden adalah 30, maka nilai r tabel adalah 0,3610. Dari analisis keabsahan, diketahui bahwa nilai r hitung untuk setiap pernyataan dalam variabel penggunaan digital payment (X), perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Y), dan literasi keuangan digital (Z) semuanya lebih tinggi dari nilai r tabel tersebut. Ini menandakan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan dinyatakan memenuhi.

Tabel 2. Uji Keandalan

Komponen	Cronbach's Alpha	Ketentuan	Keterangan
Penggunaan Digital Payment	0.643	6	Memenuhi
Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	0.733	6	Memenuhi
Literasi Keuangan Digital	0.633	6	Memenuhi

Sumber: Data Olahan, 2025

Setelah dilakukan perhitungan, didapati bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk pernyataan terkait penggunaan digital payment (X), perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Y), serta literasi keuangan digital (Z) semuanya berada di atas 0.60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen pernyataan yang digunakan cukup andal untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Uji normalitas merupakan langkah krusial dalam analisis statistik untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam model regresi dan MRA memenuhi asumsi distribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *kolmogorov-smirnov*, yang bertujuan untuk menguji kesesuaian distribusi data terhadap distribusi normal. Tabel di bawah ini menyajikan hasil Uji *kolmogorov-smirnov* untuk residual tak terstandar dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini (Purwanti et al., 2024). Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Uji Normalitas Regresi	0,200	Sig > 0,05	Data Terdistribusi Normal
Uji Normalitas MRA	0,058		
Uji Multikolinieritas	Tolerance	VIF	
Penggunaan Digital Payment (X ₁)	0,112	2,948	Tidak terjadi multikolinearitas
Literasi Keuangan Digital (Z)	0,972	1,029	
Uji Heteroskedastisitas			
Penggunaan Digital Payment (X ₁)	Sig = 0,139	Sig. > 0.05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Asumsi	Hasil	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan Digital (Z)	Sig = 0,054		

Sumber: Data Olahan, 2025

Merujuk pada tabel 3, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, yang lebih besar dari alpha 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan data yang dipakai dalam riset ini memiliki distribusi yang normal. Hasil ujimultikolinearitas diketahui masing-masing nilai tolerance > 0,1 dan masing-masing memiliki nilai VIF < 10 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji heteroskedastisitas diketahui nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka artinya model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Analisis Regresi Berganda, Uji Parsial dan Uji Koefisien Determinasi

Model	B	t	Sig.	R	R square
Constant	0,566	0,180	0,858		
Penggunaan Digital Payment	0,962	7,034	0,000	0,799	0,639

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan tabel diatas, nilai konstanta sebesar 0,566 kemudian diperoleh nilai B untuk variabel penggunaan digital payment adalah sebesar 0,962. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut

$$Y = \alpha + bX + e$$

$$Y = 0,566 + 0,962X + e$$

Dari persamaan regresi linear sederhana yang telah diuraikan, beberapa poin penting dapat kita pahami:

1. Nilai konstanta (α) adalah positif, yaitu 0,566. Ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara penggunaan pembayaran digital dan bagaimana seseorang mengelola keuangannya. Artinya, bahkan jika penggunaan pembayaran digital tidak berubah, perilaku manajemen keuangan tetap cenderung positif.
2. Koefisien regresi untuk variabel penggunaan pembayaran digital (X) juga positif, sebesar 0,548. Angka ini berarti, setiap kali penggunaan pembayaran digital meningkat satu satuan, perilaku manajemen keuangan juga akan meningkat sebesar 0,962. Tanda positif ini menegaskan kembali bahwa penggunaan pembayaran digital dan perilaku manajemen keuangan berjalan seiringan.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa cara mahasiswa mengatur keuangannya sangat dipengaruhi oleh penggunaan sistem pembayaran digital. Kesimpulan ini kuat karena nilai t hitung untuk variabel penggunaan pembayaran digital lebih tinggi daripada nilai t tabel ($7,034 > 2,04227$), dan juga nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, jelas bahwa ada dampak besar dari penggunaan pembayaran digital terhadap bagaimana uang dikelola. Penelitian ini sejalan dengan teori akuntansi mental (Agustin & Achyani, 2022), yang menyebutkan bahwa pembayaran digital memudahkan seseorang untuk memilah-milah pengeluaran, mengontrol keuangan, dan mencapai tujuan finansial (Korain et al., 2019). Hal ini juga sesuai dengan riset-riset sebelumnya yang membuktikan bahwa fintech memberikan dampak positif pada pemahaman dan pengelolaan keuangan (Labasido & Darwanis, 2019).

Dari pengujian simultan, didapatkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa ada dampak signifikan dari penggunaan pembayaran digital, pemahaman keuangan digital, serta interaksi keduanya secara serentak terhadap cara mengelola keuangan. Nilai Adjusted-R Square pada penelitian ini sebesar 0.639 menunjukkan proporsi pengaruh variabel independen penggunaan digital payment dengan moderasi yaitu literasi keuangan digital terhadap variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa sebesar sebesar 63,9% sedangkan 36,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34,353		1,339	,192
	X	-,550	-,457	-,494	,625
	Z	-1,550	-1,895	-1,316	,200
	XZ	,069	2,490	1,359	,186

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2025

Dari tabel yang dianalisis, didapatkan konstanta sebesar 34,353. Kemudian, nilai b1 untuk penggunaan digital payment adalah -0,550, nilai b2 untuk literasi keuangan digital adalah -1,550, dan nilai b3 untuk interaksi antara penggunaan digital payment dengan literasi keuangan digital adalah 0,069. Dengan demikian, persamaan regresi moderasi yang dihasilkan adalah:

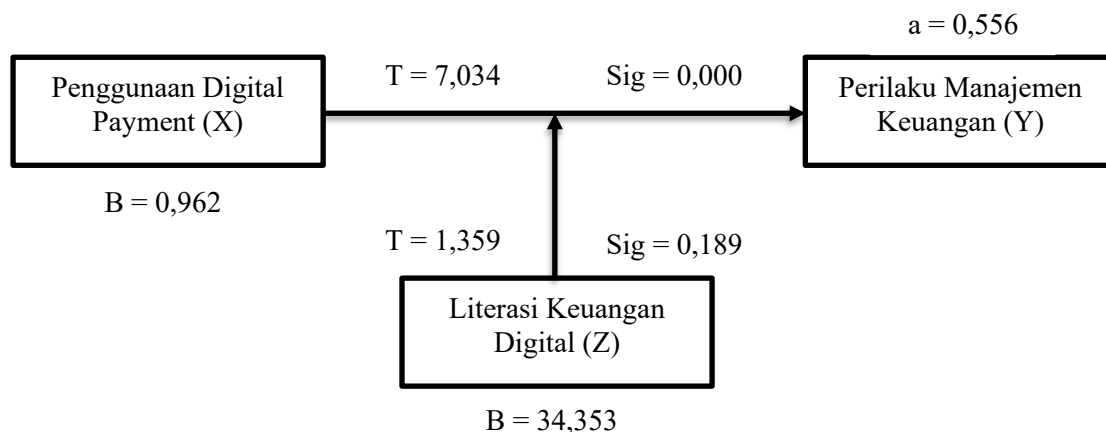
$$Y = \alpha + b_1X + b_2Z + b_3(XZ) + e$$

$$Y = 34,353 - 0,550X - 1,550Z + 0,069XZ + e$$

Dari persamaan ini, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 34,353 dapat diartikan bahwa, jika semua variabel independen nilainya tetap, maka perilaku dalam mengelola keuangan berada di angka 34,353.
2. Nilai Koefisien regresi pada penggunaan digital payment (X) dengan nilai -0,550 menandakan bahwa setiap penurunan satu satuan pada pemakaian digital payment, perilaku manajemen keuangan akan turun sebesar -0,550, dengan catatan variabel lainnya dianggap tidak berubah.
3. Nilai koefisien regresi untuk literasi keuangan digital (Z) yaitu -1,550 mengindikasikan bahwa, setiap ada penurunan satu satuan dalam literasi keuangan digital, perilaku manajemen keuangan juga akan mengalami penurunan sebesar -1,550, dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai Koefisien regresi yang menunjukkan interaksi antara penggunaan digital payment (X) dan literasi keuangan digital (Z) adalah 0,069. Ini mengisyaratkan bahwa, ketika interaksi ini meningkat satu satuan, perilaku manajemen keuangan (Y) akan ikut meningkat sebesar 0,036, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa nilai t hitung lebih rendah daripada t tabel, yaitu 1,359 $\leq$ 2,04227. Dalam pengujian moderasi pada estimasi pertama, tingkat signifikansinya adalah 0,200 $\geq$ 0,05, sementara pada pengujian moderasi di estimasi kedua, tingkat signifikansinya adalah 0,186 $\geq$ 0,05. Kedua temuan ini mengindikasikan bahwa dampak literasi keuangan digital (Z) pada perilaku manajemen keuangan (Y) dalam pengujian moderasi estimasi pertama, serta dampak interaksi antara pemakaian digital payment dan literasi keuangan digital (XZ) dalam pengujian moderasi estimasi kedua, tidak memiliki signifikansi yang berarti (Octavina & Rita, 2021). Dengan kata lain, literasi keuangan digital tidak berperan sebagai pemoderasi dalam hubungan antara variabel independen dan dependen. Kesimpulannya, literasi keuangan digital tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi pengaruh dari pemakaian digital payment terhadap perilaku dalam mengelola keuangan (Ariadi, 2019). Hasil analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Penelitian
Sumber. Data Olahan 2025

Pembahasan

Pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembayaran digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa menggunakan sistem pembayaran digital, semakin baik pula mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini menjawab hipotesis pertama dengan jelas dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa digital payment membantu individu dalam mencatat dan mengelola pengeluaran secara lebih tertata (Risfandy et al., 2023). Fitur-fitur seperti pencatatan otomatis, histori transaksi, dan notifikasi pengeluaran membuat mahasiswa lebih sadar akan pola konsumsi mereka dan lebih mudah menyusun anggaran keuangan (Larisu & Jopang, 2022).

Akan tetapi, pengetahuan tentang finansial digital tampaknya tak memengaruhi kaitan antara pemakaian sistem pembayaran digital dengan bagaimana mahasiswa mengatur keuangannya. Artinya, tingkat literasi keuangan digital mahasiswa tidak mengubah seberapa efektif sistem pembayaran digital berdampak pada praktik keuangan mereka (Yunus et al., 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa, meskipun pemahaman mahasiswa tentang keuangan digital bervariasi, penerapan sistem pembayaran digital tetap memberikan dampak positif yang relatif serupa pada perilaku finansial mereka (Azizah, 2020).

Ruang lingkup generasi Z yang sangat dekat dengan teknologi, penggunaan digital payment juga mencerminkan adaptasi terhadap gaya hidup digital yang cepat dan efisien. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) adalah dua faktor utama yang mendorong individu untuk menerima dan memanfaatkan teknologi. Dalam kasus ini, mahasiswa merasa bahwa digital payment memberikan kemudahan transaksi dan kontrol keuangan, sehingga meningkatkan perilaku manajemen keuangan mereka (Pujianto & Evendi, 2021; Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Peran Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi

Dari ekspektasi awal, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak memoderasi secara signifikan hubungan antara penggunaan digital payment dengan perilaku manajemen keuangan. Dengan kata lain, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep keuangan digital tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh digital payment terhadap perilaku finansial mereka. Temuan ini menolak hipotesis kedua dan menunjukkan bahwa dampak positif penggunaan digital payment bersifat independen, tidak bergantung pada tingkat literasi keuangan digital pengguna.

Hal ini bisa dijelaskan karena teknologi pembayaran digital umumnya dibuat agar mudah dan nyaman digunakan. Aplikasi pembayaran digital kebanyakan mudah dipahami, jadi pengguna tidak perlu punya pengetahuan mendalam tentang konsep keuangan digital untuk menggunakannya dengan baik (Annisa et al., 2020). Kondisi ini menjelaskan mengapa pemahaman keuangan digital tidak terlalu penting dalam memperkuat pengaruh tersebut. Selain itu, mungkin mahasiswa lebih menggunakan pembayaran digital karena praktis dan mengikuti tren, bukan karena sadar akan

pentingnya keuangan. Dalam hal ini, pembayaran digital berfungsi sebagai alat bantu, bukan hasil dari belajar tentang keuangan. Oleh karena itu, meskipun manfaat pembayaran digital dalam mengelola keuangan tetap terasa, hal ini tidak bergantung pada seberapa paham mahasiswa tentang keuangan digital.

Fenomena ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pragmatis terhadap teknologi khususnya aplikasi digital payment umumnya dirancang dengan antarmuka yang sederhana, intuitif, dan mudah digunakan, sehingga pengguna tetap dapat memperoleh manfaat tanpa pemahaman teknis atau konseptual yang mendalam tentang keuangan digital (Annisa et al., 2020). Selain itu, alasan mahasiswa menggunakan digital payment seringkali lebih bersifat praktis misalnya karena tren sosial, kenyamanan, atau kecepatan transaksi daripada karena kesadaran finansial yang terstruktur (Bradshaw et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa digital payment lebih banyak digunakan sebagai alat bantu fungsional, bukan sebagai hasil dari peningkatan kapasitas literasi keuangan digital.

Meskipun begitu, penelitian Rusnanti et al. (2025) menunjukkan bahwa ketika pemahaman terhadap digital payment meningkat seiring dengan intensitas penggunaan, maka efeknya terhadap perilaku keuangan menjadi lebih kuat. Artinya, meskipun dalam penelitian ini literasi keuangan digital tidak menunjukkan efek moderasi yang signifikan secara statistik, ada kemungkinan bahwa pada konteks atau sampel berbeda, pengaruh itu dapat muncul, tergantung pada kualitas pemahaman keuangan digital mahasiswa tersebut.

Dari observasi indikator dalam penggunaan digital payment, ditemukan bahwa aspek kemudahan memiliki pengaruh paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan pembayaran digital karena merasakan manfaat praktisnya. Fitur-fitur Fintech seperti kemudahan transfer, pembayaran tagihan, hingga pencatatan otomatis pengeluaran menjadi aspek yang memperkuat manajemen keuangan mereka secara tidak langsung (Natalis & Auli, 2024).

Hal ini sejalan dengan penelitian Agustina et al. (2024) mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan digital payment, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Sebaliknya apabila penggunaan dan pemahaman terhadap penggunaan digital payment rendah, maka hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa indikator yang paling berpengaruh dalam penggunaan digital payment adalah indikator relatif usefulness yang menggambarkan persepsi individu terhadap manfaat dan kemudahan dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan manfaat penggunaan digital payment karena kemudahan dalam bertransaksi. Faktor kemudahan ini merupakan aspek yang paling mempengaruhi pilihan mahasiswa, sesuai dengan fitur digital payment yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukan transaksi dengan mudah dan cepat.

4. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas, ditemukan indikasi kuat bahwa bagaimana mahasiswa mengatur uang mereka sangat dipengaruhi oleh pemakaian sistem pembayaran digital. Mahasiswa yang lebih sering memakai sistem pembayaran digital biasanya lebih ahli dalam mengatur keuangan karena dimudahkan oleh fitur digital seperti catatan otomatis serta data transaksi. Namun, pengetahuan mengenai keuangan digital ternyata tidak menjadi aspek penentu dalam kaitan antara pemakaian pembayaran digital dan gaya pengaturan keuangan. Dengan kata lain, seberapa paham seorang mahasiswa tentang keuangan digital tidak berdampak pada seberapa besar pemakaian pembayaran digital memengaruhi cara mereka mengatur keuangan. Jadi, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan digital payment berdampak positif terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa, dan hal ini terjadi tanpa tergantung pada tingkat literasi keuangan digital mereka. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi mahasiswa desain aplikasi yang mudah digunakan dan fitur edukatif yang terintegrasi akan sangat mendukung peningkatan perilaku finansial generasi muda, bahkan ketika tingkat literasi mereka belum optimal.

Referensi

- Agustin, C. R., & Achyani, F. (2022). Pengaruh Dimensi Fraud Hexagon terhadap Academic Fraud. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 2(1), 295–309.
- Agustina, H., Lestari, F., & Putra, R. S. (2024). Stock Price and Profitability: an Impact Analysis in

- the Consumer Products Industry in Indonesia. *GREENOMIKA*, 6(1), 10–18. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.1.2>
- Annisa, N., Hartono, B. D., & Syarun, M. (2020). Analisis Strategi Pemasaran dan Diferensiasi Produk Melalui Instagram Dalam Menciptakan Loyalitas Konsumen di Kedai Kopi Darling Habit. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Publik*, 1(1), 20–31. <https://doi.org/10.22236/jmbp.v1i1.5706>
- Ariadi, A. (2019). Bantu Perencanaan Pembangunan Desa. *Meraja Journal*, 2(2), 135–147.
- Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101.
- Bradshaw, T. K., Vine, E., & Barth, G. (2024). Lifestyles. *Competition for California Water: Alternative Resolutions*, 01, 113–135. <https://doi.org/10.1558/ecotheology.v9i1.124>
- Ernanto, H., & Hermawan, S. (2022). Digital Marketing's Impact on Consumer Choices. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v19i3.1147>
- Hariyanto, W., Arizanda R, R., & Mursyidah, L. (2021). Sains Akuntansi Cinta : Pendekatan Dialogis Pada Mahasiswa Akuntansi. *GREENOMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.7>
- Herliandis, D. (2023). Pengenalan Produk Digital Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Pada Organisasi Pemuda Muhammadiyah Cabang Watukebo Ambulu Jember: Produk Digital Banking Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 4(01), 95–108.
- Hidajat, F. A., Haeruman, L. D., Wiraningsih, E. D., & Pambudi, D. S. (2023). The Effect of Digital Technology Learning Based on Guided Discovery and Self-regulated Learning Strategy on Mathematical Creativity. *International Journal of Information and Education Technology*, 13(3), 535–543. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2023.13.3.1836>
- Korain, F. X., Kaunang, M., & Egetan, M. (2019). Implementasi Kebijakan Dana Otonomi Khusus bidang Pendidikan di Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *Jurnal Administrasi Publik Universitas Sam Ratulangi*, V(086), 94–109.
- Kuntaryanto, O., Jati, A. N., Nugrahani, C., Purwanti, T., & Prakosa, C. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada Guru Perempuan Di Kabupaten Klaten. *Widya Dharma Journal of Business - WIJoB*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.54840/wijob.v4i1.370>
- Labasido, E. R., & Darwanis, D. (2019). Analisis Pengelolaan Aset Tetap Daerah Pada Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (Dpkad) Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 215–236. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i2.12233>
- Larisu, Z., & Jopang, J. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Optimalisasi Perencanaan Dan Penganggaran Pembangunan Desa Di Kabupaten Muna. *Sebatik*, 26(2), 622–629. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.2050>
- Lee, R., Hoe Looi, K., Faulkner, M., & Neale, L. (2021). The moderating influence of environment factors in an extended community of inquiry model of e-learning. *Asia Pacific Journal of Education*, 41(1). <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1758032>
- Lutfifa, R., Syahputra, T. A., & Wahjono, S. I. (2025). Pengaruh Fintech Mobile Banking Terhadap Perilaku Konsumtif pada Gen Z. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 701–710. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.242>
- Maulana, M. I., & Suyono, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Keberlanjutan Bisnis Pelaku Umkm Berbasis Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.10856>
- Mawarni, R. (2021). Penerapan Digital Banking Bank Syariah Sebagai Upaya Customer Retention Pada Masa Covid-19. *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 9(2), 39–

54. <https://doi.org/10.37812/aliqtishod.v9i2.233>
- Munawaroh, I., Gumilar, G., & Kurniawan, K. (2025). Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan Teknologi*, 2(2), 355–364.
- Munawaroh, I., & Gumilar, G. (2025). *Pengaruh Penggunaan Digital Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan Literasi Keuangan Digital sebagai Variabel Moderasi*. 2(2), 355–364.
- Natalis, C., & Auli, F. (2024). The Effect of Gender Diversity on the Quality of Accruals in Financial Reports (Empirical Study of Manufacturing Companies on the IDX). *GREENOMIKA*, 6(1), 19–27.
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi umkm, literasi keuangan, dan kinerja keuangan: Studi pada masa pandemi Covid-19. *Journal of Business and Banking*, 11(1), 73–92.
- Pratama, D., Nurwani, N., & Nasution, Y. S. J. (2023). The Effect of Understanding of Financial Literacy and Ease of Digital Payment on the Continuity of Msmes in the Digitalization Era. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 6(2), 618–638.
- Pujianto, W. E., & Evendi. (2021). Pengaruh Budaya Mutu, Tingkat Quality Of Work Life (QWL) Dan Knowledge Management Terhadap Organization Citizenship Behavior (OCB). *GREENOMIKA*, 3(1). <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2021.03.1.1>
- Purwanti, T., Kuntaryanto, O., Utami, T., Marjukah, A., & Darmawansyah, I. (2024). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia The Effect of Corporate Governance on Firm Value in Food and Beverage Sector Companies in Indonesia*. 06(2), 172–182.
- Ramadhan, A. N., & Viana, E. D. (2023). The Influencer of Perceived Ease of Use, Perceived Risk, and Locus of Control on the Financial Behavior of Fintech Lending Users. *GREENOMIKA*, 5(2), 123–135. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2023.05.2.21>
- Risfandy, T., Saktiawan, B., Putri, V. A., Fadli, A. O., & Pratiwi, D. I. (2023). *Institusi Dan Pasar Keuangan: Ekonomi Digital Dan Keuangan Syariah*. Deepublish.
- Rosari, R., Cakranegara, P. A., Pratiwi, R., Kamal, I., & Sari, C. I. (2022). Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pengelolaan Keuangan BUMDES di Era Digitalisasi. *Owner*, 6(3), 2921–2930. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.870>
- Rusnanti, D. P., Maftukhin, M., Yugustama, A., Triyanto, A., Cahyono, F. B., & Rahmawati, I. D. (2025). The Effect of Digital Technology Use on the Effectiveness of Business Plan Development by Young Entrepreneurs in Banjarmasin City. *GREENOMIKA*, 7(1).
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Sahir, S. H., Fahlevi, M., Kasbuntoro, K., & Sutia, S. (2021). *Effect of halal food management system certification on buying interest of Indonesian consumer goods. Uncertain Supply Chain Management*, 9 (3), 731–738.
- Sari, A. K., & Hwihanus, H. (2025). Analisis Struktur Kepemilikan, Csrd, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Dan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2192–2209. <https://doi.org/https://doi.org/10.46306/rev.v5i2.835>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Wiguna, K. Y., & Dwilingga, E. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *BALANCE :*

JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS, 5(2), 167. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2883>

Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168–199.

Zamrodah, Y. (2016). Asesmen pembelajaran bahasa inggris: Model dan pengukurannya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Intelegensia*, 15(2), 1–23.

Zulaifah, I. A. (2020). Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(01), 130–141. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.981>